

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Hal tersebut terjadi karena pendidikan adalah salah satu wahana yang digunakan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Dengan pendidikan manusia dapat menanamkan kapasitas baru terhadap semua orang untuk mempelajari pengetahuan serta keterampilan baru sehingga manusia tersebut dapat dikatakan produktif. Selain itu pendidikan juga termasuk wadah dalam perluasan akses mobilitas dalam masyarakat baik secara vertikal maupun horizontal. Pendidikan ini dapat dilakukan oleh manusia serta memiliki lapangan yang sangat luas, hal tersebut karena pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia mengenai pendidikan. Dengan pendidikan akan menghasilkan SDM yang unggul, hal tersebut mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memikirkan perkembangan dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum (Ginting Ria R. Dkk, 2022 : 407).

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan dapat terwujud melalui kegiatan

pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang tersusun secara terstruktur yang telah direncanakan dan diatur oleh kurikulum. Sehingga seiring berjalannya waktu perubahan dalam kurikulum pendidikan dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menyempurnakan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menghadapi tantangan hidup di zaman modern seperti saat ini. Selain kurikulum pendidikan diperlukan pula tenaga pendidik yang ahli dan profesional sehingga mampu memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Pengetahuan keterampilan ini diberikan melalui pembiasaan dalam memahami materi materi pendidikan yang ada di SD. Pendidikan tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang terdiri dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN), Matematika, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan (Priyanto Agus, Harun Setyo Budi, 2013 : 1-5).

IPAS merupakan salah satu mata pembelajaran yang wajib untuk dipelajari pada jenjang SD. Dalam pembelajaran IPAS terdapat berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari IPAS maka siswa diharapkan akan lebih mudah mengerti kejadian yang terjadi di sekitar mereka. Menurut Pindo Hutauruk dan Rinci Simbolon (2018 : 123) menyebutkan bahwa Pendidikan IPAS di sekolah dasar juga diharapkan dapat menjadi wahana siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar,

serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPAS harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh siswa untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar yang pada akhirnya mereka menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Pentingnya peranan IPAS dalam kehidupan sehari-hari membuat membuat peningkatan hasil belajar IPAS diperlukan pada setiap jenjang pendidikan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik terutama pada mata pelajaran IPAS, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti teknik, strategi dan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas pembelajaran yang memadahi dalam proses pembelajaran.

Siswa menganggap IPAS merupakan mata pelajaran yang membosankan biasanya disebabkan karena kecenderungan pembelajaran menggunakan model klasikal. Sehingga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi rendah. Selain itu penyebab lain yang menyebabkan siswa kurang menyukai mata pelajaran IPAS karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar kurang menarik sehingga terkesan pasif dan kurang bermakna (Puspitaningsih & Sujadi, 2018 : 954-959).

Pembelajaran IPAS diperlukan tenaga pendidik (guru) yang kompeten serta kreatif dan perlu adanya pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode, media pembelajaran yang dapat digunakan guru

untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Salah satu perangkat yang perlu diadakan untuk membantu siswa mempelajari IPAS dengan cara yang lebih bermakna yaitu dengan penggunaan media pembelajaran.

Permasalahan lain yang muncul adalah sebagian besar siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan bermain sendiri. Selain itu, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS. Hal itu dikarenakan pada proses pembelajaran siswa merasa bosan karena tidak adanya hal yang dapat menarik antusiasme siswa. Selain itu, guru juga belum menerapkan alat peraga dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru menjadi kurang menarik.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dipaparkan, sangat diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Dalam penelitian Yamomaha Telaumbanua (2020 : 6) menjelaskan bahwa alat peraga merupakan media pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Alat peraga biasanya berupa tiruan dari suatu benda yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sebuah proses yang terjadi antara pengantar pesan dengan penerima pesan. Dalam media pembelajaran ini menimbulkan rangsangan terhadap pikiran, kemauan sehingga seseorang dapat terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Biasanya media

pembelajaran ini digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran yang melibatkan guru dengan siswa. Media pembelajaran yang digunakan biasanya bervariasi, menarik dan menyenangkan (Ahmad, 2020). Maka dari itu media pembelajaran sangat cocok digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan pesannya kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta menggunakan media pembelajaran yang menarik minat siswa. Dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik diharapkan dalam menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Dengan begitu minat belajar serta hasil belajar siswa dapat meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan (Rahmadhani. dkk, 2021 : 168).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bersama guru kelas V SD Banyuurip pada bulan maret 2023 guru menjelaskan bahwa hasil belajar siswa cukup rendah, begitu pula dengan minat belajarnya. Sehingga hasil belajar siswa belum mencapai KKM yaitu 70. Hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Biasanya dilatar belakangi dengan kurangnya kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran terkesan monoton. Guru kelas juga menjelaskan rendahnya hasil ulangan harian tersebut disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi organ tubuh manusia.

Masalah tersebut disebabkan oleh penyampaian materi yang dilakukan oleh guru hanya melalui metode ceramah tanpa adanya alat peraga.

Dari observasi didapatkan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Sehingga dapat dikategorikan bahwa hasil belajar siswa cenderung rendah, karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Maka dari itu diperlukan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pertimbangan diatas, melihat kendala yang dialami siswa dalam mempelajari materi, guru belum menggunakan media pembelajaran dan belum pernah diadakan penelitian tentang alat peraga torso pada hasil pembelajaran IPAS kelas V di SD Banyuurip maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan diatas. Dengan menggunakan alat peraga torso peneliti berharap dapat menunjang pemahaman dan meningkatkan proses pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Efektivitas Alat Peraga torso Pada Hasil Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Banyuurip”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Inovasi guru yang tepat diperlukan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, namun inovasi guru dalam proses pembelajaran kurang.
2. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran ialah penerapan alat

peraga, akan tetapi penggunaan alat peraga pembelajaran IPAS di SD Negeri Banyuurip masih kurang maksimal.

3. Materi IPAS merupakan materi yang ada di sekolah dasar, namun hasil belajar siswa pada materi organ pernafasan masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini membatasi pada bagaimana keefektifitasan alat peraga organ tubuh manusia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri Banyuurip.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPAS materi organ pernafasan manusia dengan menggunakan alat peraga torso pada siswa kelas V di SD Negeri Banyuurip?
2. Bagaimana hasil pembelajaran IPAS materi organ pernafasan manusia pada siswa kelas V di SD Negeri Banyuurip setelah menggunakan alat peraga Torso?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran IPAS materi organ pernafasan manusia dengan menggunakan alat peraga torso pada siswa kelas V di SD Negeri Banyuurip?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka

tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjawab implementasi pembelajaran IPAS materi organ pernafasan manusia dengan menggunakan alat peraga torso pada siswa kelas V di SD Negeri Banyuurip.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi organ pernafasan manusia dengan menggunakan alat peraga torso di kelas V SD Negeri Banyuurip.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran IPAS materi organ pernafasan manusia dengan menggunakan alat peraga torso pada siswa kelas V di SD Negeri Banyuurip.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi sekolah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi pembelajaran IPAS pada materi organ tubuh manusia. Baik berkenaan dengan teori maupun penerapannya. Hal ini akan berguna bagi satuan pendidikan untuk dapat melihat hasil belajar IPAS materi organ pencernaan manusia kelas V di SD Negeri Banyuurip

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2) Memberikan pengalaman bagi guru dalam penerapan pembelajaran menggunakan alat peraga.
 - 3) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.
- b. Bagi Siswa
- 1) Meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa dalam materi organ tubuh manusia.
 - 2) Siswa mendapatkan pengalaman baru dengan pembelajaran yang menggunakan alat peraga.
 - 3) Memberikan pengalaman bermakna dan meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka pelatihan terhadap guru-guru untuk menggunakan alat peraga dalam pembelajaran IPAS.
 - 2) Meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPAS.
 - 3) Memberikan kemajuan sekolah dalam perkembangan belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Menambah wawasan bagi peneliti mengenai alat peraga pembelajaran yaitu berupa organ pencernaan manusia torso
 - 2) Menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru

professional di masa yang akan datang

- 3) Memperoleh pengalaman bermakna untuk kemudian diimplementasikan kepada siswa di kemudian hari.